

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang disajikan dan pembahasan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Palangka Raya, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Alokasi waktu yang dibutuhkan di SMP Muhammadiyah Palangka Raya dilihat dari setiap kompetensi dasar atau sub kompetensi. Oleh karena itu menetapkan alokasi waktu mata pelajaran dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar atau sub kompetensi, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan dasar atau sub kompetensi, di SMP Muhammadiyah Palangka Raya alokasi waktu tiap mata pelajaran PAI dalam seminggu 2 jam pelajaran yaitu 80 menit. Namun ada sebagian pelajaran yang membutuhkan waktu 3 jam pelajaran dalam seminggu yaitu mata pelajaran Fiqih kelas IX.
2. Guru-guru yang mempelajari mata pelajaran agama islam menggunakan silabus yang sudah ada dimasing-masing buku mata pelajaran agama yang memuat kompetensi dasar, materi pokok kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Kemudian apabila materi PAI yang akan diajarkan kesiswa sebelumnya sudah diajarkan oleh pelajaran lain maka sebagai pedidik hanya mengulang sedikit dan langkah berikutnya, siswa akan

memberikan evaluasi tentang materi tersebut begitu pula sebaliknya apabila hal tersebut terjadi pada mata pelajaran fiqih, Qur'an Hadits dan akidah akhlak

3. Kebijakan penyampaian PAI yang hanya 2 jam pelajaran di sekolah umum dirasakan amat kurang. Sehingga dengan kurangnya jam pelajaran maka PAI yang merupakan pondasi penting serta syarat dengan gaya hidup bagi para peserta didik hanya akan berupa materi dan teori belaka tanpa aplikasi serta tidak menyentuh kepada hati para peserta didik. Maka dari itu, sangat diperlukan keterpaduan mata pelajaran seperti Fiqih, Qur'an Hadits, dan Aqidah Akhlak. Serta alasan adanya mata pelajaran Fiqih, Qur'an Hadits, dan Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Palangka Raya secara keseluruhan karena guru menginginkan kepada siswa-siswi Muhammadiyah Palangka Raya tidak hanya untuk mendalami pelajaran umum saja, tetapi juga menginginkan siswa-siswi Muhammadiyah Palangka Raya mendalami pendidikan agama, oleh karena itu sekolah memberikan mata pelajaran ekstra kepada siswa-siswi seperti mata pelajaran Fiqih, Qur'an Hadits, dan Aqidah Akhlak. Dengan memberikan mata pelajaran tersebut diharapkan kepada siswa-siswi dapat mempelajari pendidikan agama secara keseluruhan dan berkesimbangan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan masukan beberapa hal untuk dijadikan rujukan dan rekomendasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Palangka Raya sebagai berikut :

1. Mempertahankan dan meningkatkan cara penerapan kurikulum yang umumnya menggunakan KTSP dan teruskan menggunakan model-model pembelajaran yang terbaru dengan cara melaksanakan intra kurkuler, ekstra kurikuler, kemudian metode yang dipakai bermacam-macam.
2. Mengenai silabus yang digunakan sebaiknya tidak mengacu dari buku paket saja
3. Mempertahankan dan memberikan pelajaran pendidikan agama Islam secara ekstra dengan menambahkan seperti mata pelajaran Fiqih, Qur`an Hadits, dan Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah Palangka Raya.